

STRATEGI DINAS PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Sisilia Rante Pasang¹

Abstrak

Sisilia Rante Pasang, *Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Djumadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Bapak Daryono, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua.*

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kutai Timur dan untuk mengidentifikasikan kendala-kendala dalam Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah : 1. Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur yakni; Program strategis pengembangan destinasi; Program strategis pengembangan pemasaran pariwisata; Program strategis pengembangan industri pariwisata; dan Program strategis pengembangan kelembagaan. 2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kutai Timur dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur antara lain; Aksesibilitas dan Infrastruktur serta Kualitas kelembagaan dan sumber daya manusia. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling serta data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu ada tiga cara yakni; 1). Proses memasuki lokasi penelitian (Getting In); 2). Ketika berada di lokasi penelitian (Getting Along); 3). Mengumpulkan data (Logging the Data) seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif.

Kesimpulannya ialah program-program strategis yang disusun oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur dalam RENSTRA belum optimal dilaksanakan seperti pembenahan saran dan prasarana, tingkat promosi dan pembinaan pada masyarakat. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur ialah masih kurangnya memadainya aksesibilitas dan infrastruktur pada daerah objek wisata serta sumber daya manusia yang mengelola kurang berkompeten dibidangnya.

Kata kunci : Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : sisiliafisipolunmul@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaannya, pembangunan kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pada pasal 3 dijelaskan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah pada pasal 3 dijelaskan bahwa prinsip pengembangan ekowisata yakni kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata, konservasi, ekonomis, edukasi, memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung, partisipasi masyarakat, serta menampung kearifan lokal. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Timur pada pasal 3 dijelaskan sebagai landasan hukum dan pedoman yang mengikat bagi Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan masyarakat dalam pemanfaatan potensi Pariwisata Daerah secara terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan kebijaksanaan Pembangunan Nasional dan Daerah.

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki ragam obyek daya tarik wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan. Kekayaan alami yang dimiliki Kabupaten Kutai Timur, seperti panorama pantai, hutan, goa peninggalan kebudayaan pra sejarah, sejauh ini masih belum dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata.

Berdasarkan data pariwisata dari Bidang Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur bahwa jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan baik kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara di daerah obyek wisata alam seperti Pantai, Pegunungan dan Hutan. Minimnya investasi, promosi yang masih terbatas, keterbatasan infrastruktur serta kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai merupakan faktor utama yang berpengaruh sehingga pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur belum menjadi sektor andalan bagi pengembangan wilayah Kabupaten Kutai Timur. Adanya kendala pada aksesibilitas dan infrastruktur yang masih minim menuju daerah obyek wisata menyebabkan sulitnya para wisatawan mengunjungi daerah-daerah wisata yang ada di Kabupaten Kutai Timur karena kendaraan yang sulit melintasi jalan sehingga perjalanan terhambat akibat jalan yang rusak. Kelembagaan dan sumber daya manusia yang juga kualitasnya perlu ditingkatkan untuk dapat mengelola dan mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur terutama bagi para pegawai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur harus mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing pegawai.

Sebagai langkah awal dalam pengembangan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2009 telah menyusun Masterplan Pariwisata

sebagai dokumen rencana induk dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur. Memandang perlunya rencana induk pengembangan pariwisata diimplementasikan kedalam program dan kebijakan yang bersifat strategis, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) mengadakan kegiatan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Pariwisata Kabupaten Kutai Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi Pariwisata di Kutai Timur?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kutai Timur dalam mengembangkan potensi Pariwisata di Kutai Timur?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yang dimaksudkan untuk memeberikan arah kepada seorang peneliti dalam melakukan pekerjaannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kutai Timur.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.

Manfaat Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada peneliti maupun kepada orang lain. Dengan ini penulis akan mengemukakan kegunaan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih erat relevansinya dalam ilmu administrasi.
2. Sebagai informasi dalam bentuk penyajian data penelitian untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata di Kutai Timur.
3. Memberikan masukan yang positif bagi para peneliti agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada kegiatan selanjutnya.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Kelembagaan

Menurut Wursanto (2005:11) yang dimaksud dengan lembaga atau institusi adalah suatu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat, baik yang

mempunyai aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, tumbuh dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Institusi tersebut dapat dibentuk oleh pemerintah maupun swasta. Secara terinci proses terbentuknya suatu insitusi atau lembaga dijelaskan oleh Wursanto (2005:13) melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Timbulnya suatu kebutuhan bersama,
2. Timbulnya rasa memiliki dari setiap anggota terhadap kelompok, timbulnya kesepakatan bersama dari setiap kelompok,
3. Dukungan dari masyarakat.

Teori Manajemen dan Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Waluyo (2007:5) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Waluyo (2007:11) menyatakan empat kegiatan atau fungsi-fungsi dari manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana memberikan sasaran bagi organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut serta memungkinkan:

- 1) Organisasi dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.
- 2) Anggota organisasi dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilih.
- 3) Kemajuan ke arah tujuan dapat dimonitor dan diukur, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil apabila kemajuan itu tidak memuaskan.

Langkah-langkah perencanaan adalah pemilihan tujuan organisasi, sasaran ditetapkan untuk subunit-subunit organisasi dan program-program ditetapkan.

2. Pengorganisasian

Manajer telah menetapkan sasaran dan mengembangkan rencana atau program untuk mencapainya, maka ia harus merancang dan mengembangkan sebuah organisasi yang dapat menjalankan program itu dengan berhasil. Sasaran yang berbeda membutuhkan organisasi yang berbeda untuk mencapainya. Staffing adalah perekrutan, penempatan dan pelatihan karyawan yang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi.

3. Pengarahan

Setelah rencana disusun, struktur organisasi telah ditentukan, serta staf telah direkrut dan dilatih, maka langkah selanjutnya adalah mengatur gerakan ke arah sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Fungsi ini dikenal dengan sebutan pemimpin (*leading*), pengarahan (*directing*), pemotivasian (*motivating*), penggerakan (*actuating*), dan masih banyak lagi. Fungsi ini menyangkut kegiatan yang dimaksudkan agar para anggota organisasi dapat bekerja dengan cara yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

4. Pengendalian

Fungsi pengendalian dari manajemen mencakup tiga (3) unsur utama, yaitu:

- 1) Menetapkan standar prestasi.
- 2) Mengukur prestasi yang sedang berjalan dan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Mengambil tindakan untuk memperbaiki prestasi yang tidak sesuai dengan standar.

Teori Strategi dan Manajemen Strategi

Menurut Pearce dan Robinson (2008:6) Strategi (*strategy*) adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa deoan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi merupakan rencana permainan perusahaan. Meskipun tidak merinci seluruh pemanfaatan (manusia, keuangan, dan material) di masa depan, rencana tersebut menjadi kerangka bagi keputusan manajerial. Strategi mencerminkan pengetahuan perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan di mana perusahaan akan bersaing, dengan siapa perusahaan sebaiknya bersaing, untuk tujuan apa perusahaan harus bersaing.

Menurut Solihin (2012:64) Manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan (*directing*), pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Muljadi (2009:7) Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan prosuk hasil industry pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Selanjutnya, Muljadi (2009:133-137) memaparkan tentang bentuk-bentuk pariwisata, yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Jumlah Orang yang Berpergian
- b. Menurut Sifatnya
- c. Menurut Motivasi Perjalanan
- d. Menurut Letak Geografis
- e. Menurut Waktu Berkunjung
- f. Menurut Objeknya
- g. Menurut Alat Angkutan
- h. Menurut Umur
- i. Menurut Jenis Kelamin

Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur tahun 2011-2015, terdapat beberapa strategi-strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur. Adapun susunan strategi pengembangan tersebut antara lain sebagai berikut :

Pertama : Strategi Pengembangan Destinasi antara lain pengembangan kawasan wisata pantai Sengata sebagai andalan pariwisata Kabupaten Kutai Timur, Pengembangan Kawasan Geowisata Sangkulirang sebagai kawasan strategis pariwisata Kabupaten Kutai Timur, Pengembangan program-program pariwisata kreatif di kawasan strategis dan andalan pariwisata Kabupaten Kutai Timur, Peningkatan akses transportasi dari zona wisata Sengata ke zona wisata lainnya, Pengembangan sistem pengelolaan pengunjung dan *demand* di kawasan strategis dan andalan pariwisata untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Kedua: Strategi Pengembangan Industri Pariwisata antara lain peningkatan daya saing usaha pariwisata Kutai Timur melalui pengembangan produk pariwisata alam dan budaya yang khas dan kreatif, Pembangunan kemitraan yang berkinerja tinggi antar usaha pariwisata dengan pemerintah dan masyarakat, Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan usaha pariwisata dan pendukungnya melalui penentuan standar produk dan pelayanan yang sama.

Ketiga : Strategi Pengembangan Pemasaran antara lain pengembangan segmen pasar wisatawan budaya/*heritage*, pelajar/mahasiswa, komunitas pecinta alam dan budaya, pengembangan segmen pasar wisatawan minat khusus alam dan budaya, peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap karakteristik dan preferensi pasar wisatawan eksisting maupun potensial melalui penelitian pasar, peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap persepsi dan preferensi penduduk terhadap pariwisata Kutai Timur, pemanfaatan teknologi informasi bagi pemasaran pariwisata untuk menjangkau wisatawan mancanegara dan nusantara, menciptakan jejaring (*networking*) dengan destinasi lain di Kalimantan Timur, Indonesia dan dunia, pengembangan program promosi melalui berbagai pilihan media dan aplikasi teknologi informasi, yang sesuai dengan sasaran pasar wisatawan.

Keempat : Strategi Pengembangan Kelembagaan antara lain pemberdayaan dan peningkatan kapasitas SDM di organisasi, tidak hanya terbatas pada masyarakat saja, tetapi juga bagi SDM lembaga-lembaga yang terkait dengan kepariwisataan, akselerasi kompetensi SDM pariwisata melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah maupun industri pariwisata.

Definisi Konsepsional

Berikut definisi konsepsional dalam penelitian ini yakni Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur ialah suatu proses pengambilan keputusan yang direncanakan untuk suatu lembaga serta berorientasi untuk masa depan sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan aturan dan wewenang berkaitan dengan program-program strategis pengembangan potensi pariwisata untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta mengenai situasi, kejadian, akumulasi, serta menerangkan saling hubungan tanpa melakukan pengujian hipotesis dari hasil penelitian dan penelitian deskriptif ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah :

1. Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata yakni:
 - 1) Program strategis pengembangan destinasi.
 - 2) Program strategis Pengembangan Pemasaran.
 - 3) Program strategis Pengembangan industri Pariwisata.
2. Kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kutai Timur dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kutai Timur yakni:
 - 1) Aksesibilitas dan infrastruktur
 - 2) Kualitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia

Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung, maka akan dibutuhkan informasi yang ditentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun yang menjadi key-informan adalah Kepala Bidang Pariwisata DISPORAPAR KUTIM dan yang menjadi informan adalah Kepala Seksi Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata, Kepala Seksi Usaha Pariwisata, Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata, dan Staf Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur serta Kelompok Sadar Wisata Dusun Kabo Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ada 3 (tiga) proses kegiatan yang dilakukan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Kaelan (2005:182), yaitu:

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian (Getting In)
2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian (Getting Along)
3. Mengumpulkan Data (Logging the Data) meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - 1) Wawancara Mendalam (Indepth Interview)
 - 2) Dokumentasi
 - 3) Observasi

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Milles, Huberman, dan Saldana (2014:31) menyatakan dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur

Wilayah administrasi Kabupaten Kutai Timur Terletak pada posisi 115^o 56' 26" Bujur Timur sampai dengan 118^o 58' 19" Bujur Timur dan 1^o 17' 01" Lintang Selatan sampai dengan 1^o 52' 39" Lintang Utara. Topografi wilayah Kabupaten Kutai Timur bervariasi berupa daratan landai, bergelombang hingga berbukit-bukit dan pegunungan serta pantai, dengan ketinggian tanah bervariasi antara 0 - 7 m hingga lebih dari 1000 meter dari permukaan laut. Wilayah dengan dataran mencapai 46%, pegunungan 30%, perbukitan 16% dan lainnya mencapai 8%. Sebagian besar wilayah Kabupaten Kutai Timur mempunyai kelerengan diatas 15%. Wilayah dengan kelerengan di atas 40% mempunyai areal yang cukup luas, tersebar diseluruh wilayah, khususnya terkonsentrasi di bagian barat laut dengan ketinggian lebih 500 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Kutai Timur beriklim hutan tropika humida dengan suhu udara rata-rata 26 C, dimana perbedaan suhu terendah dengan suhu tertinggi mencapai 50 – 70 C. Curah hujan di Kabupaten Kutai Timur bervariasi mulai dari wilayah pantai hingga ke pedalaman yang semakin meningkat. Jumlah curah hujan rata-rata di wilayah kabupaten ini berkisar antara 2000 – 4000 mm/tahun, dengan jumlah hari hujan rata-rata adalah 130-150 hari/tahun.

Program Strategis Pengembangan Destinasi

Destinasi merupakan suatu area geografi, dapat berupa daerah administrasi atau bentukan geografi yang dikembangkan untuk memuaskan wisatawan. Untuk mewujudkan Kabupaten Kutai Timur sebagai daerah tujuan wisata maka diperlukan perencanaan dan analisis yang tepat untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga diperlukan kebijakan untuk memprioritaskan peningkatan akses masuk wisatawan ke Kabupaten Kutai Timur baik melalui darat maupun sungai sekaligus peningkatan kondisi aksesibilitas internal Kabupaten Kutai Timur serta menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat maupun lingkungan alam sebagai sumber daya wisata unggulan Kabupaten Kutai Timur.

Kesimpulan dari data dan hasil wawancara diatas ialah program tentang pengembangan destinasi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata

Kabupaten Kutai Timur sudah terealisasi namun masih perlu dimaksimalkan agar kedepannya destinasi pariwisata lebih dikenal luas oleh masyarakat terutama untuk destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Kutai Timur.

Program Strategis Pengembangan Pemasaran

Pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan pemasaran dan promosi kepariwisataan Kutai Timur adalah segmen pasar yang menjadi sasaran Kabupaten Kutai Timur (pasar wisatawan eksisting maupun potensial), keberagaman tema produk wisata yang dimiliki Kutai Timur, serta kemajuan sistem dan teknologi informasi pariwisata maupun perkembangan teknologi lainnya yang pesat.

Kesimpulan dari hasil wawancara ialah program pengembangan pemasaran pariwisata sejauh ini sudah terealisasi namun belum maksimal seperti kurangnya promosi yang dilakukan melalui media cetak maupun elektronik dan melalui internet.

Program Strategis Pengembangan Industri Pariwisata

Pengembangan industri pariwisata adalah salah satu strategi yang dilakukan Bidang Pariwisata untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa.

Kesimpulan dari hasil wawancara ialah program pengembangan industri pariwisata sudah terealisasi dengan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk dapat menjadikan industri pariwisata sebagai mata pencaharian bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Program Strategi Pengembangan Kelembagaan

Kelembagaan merupakan suatu sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang memfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma dan aturan yang mengikutinya, serta memiliki bentuk dan area aktivitas tempat berlangsungnya.

Kesimpulan dari hasil wawancara ialah program pengembangan kelembagaan ini masih perlu ditingkatkan baik itu dalam lembaga maupun masyarakat karena fungsi SDM dalam lembaga sangatlah penting untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kutai Timur maka haruslah didukung oleh SDM yang profesional di bidangnya.

Kendala-Kendala Yang Dihadapai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur

Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur adalah sesuatu yang dapat memperlambat terlaksanya program-program strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur antara lain:

1. Aksesibilitas dan Infrastruktur

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa aksesibilitas dan infrastruktur masih sangat minim menuju objek wisata karena kurangnya kerjasama yang baik antara pemerintah dan swasta untuk membuka lahan bagi akses menuju ke daerah tujuan wisata juga karena disebabkan oleh dana yang minim untuk mengembangkan objek-objek wisata yang ada.

2. Kualitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa kualitas SDM masih sangat perlu dikembangkan baik itu kualitas SDM dalam lembaga maupun kualitas SDM dalam masyarakat melalui pelatihan maupun pendampingan agar terjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat serta swasta untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.

PEMBAHASAN

Program Strategis Pengembangan Destinasi

Menurut Pitana dan Surya Diarta (2009:126), Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu, baik secara aktual maupun hukum.

Dalam program strategis pengembangan destinasi di Kabupaten Kutai Timur terdapat program-program yang dilakukan antara lain: Pengembangan kawasan pantai Sangatta sebagai andalan pariwisata Kabupaten Kutai Timur, Pengembangan kawasan Geowisata Sangkulirang sebagai kawasan strategis pariwisata Kabupaten Kutai Timur, Pengembangan program-program pariwisata kreatif di kawasan strategis dan andalan pariwisata Kabupaten Kutai Timur, Peningkatan akses transportasi dari zona wisata Sangatta ke zona wisata lainnya, dan Pengembangan sistem pengelolaan pengunjung dan demand di kawasan strategis dan andalan pariwisata untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Program Strategis Pengembangan Pemasaran

Menurut Happy Marpaung (2002:98) strategi pemasaran adalah dasar dari seluruh kebijaksanaan perusahaan, karena strategi pemasaran merupakan basis dari penentuan serta memberi pengarahan bagi keputusan perusahaan. Tujuan utama dari perencanaan organisasi pariwisata yang matang adalah untuk menjamin kelangsungan hidup serta posisi organisasi tersebut dalam pasar.

Dalam program strategis pengembangan pemasaran terdapat beberapa program antara lain: Pengembangan segmen pasar wisatawan budaya/heritage, pelajar/mahasiswa, komunitas pecinta alam dan budaya, pengembangan segmen pasar wisatawan minat khusus alam dan budaya, Peningkatan pengetahuan terhadap karakteristik dan preferensi pasar wisatawan eksisting maupun potensial melalui penelitian pasar, Peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap persepsi dan preferensi penduduk terhadap pariwisata Kutai Timur, dan

Pemanfaatan teknologi informasi bagi pemasaran pariwisata untuk menjangkau wisatawan mancanegara.

Program Strategis Pengembangan Industri Pariwisata

Menurut Happy Marpaung (2002:114) industri pariwisata merupakan teknik material requirement planning (MRP) dan teknik just-in-time (JIT) dimana penggunaan teknik perencanaan, ergonomik dan perencanaan pemeliharaan alat akan mencapai hasil produk yang lebih efisien, mengurangi limbah dan pelaksanaan operasi yang lebih lancar. Sifat perishable of the product dari industri pariwisata menyebabkan pentingnya program penjadwalan sebagaimana teknik yang dilakukan oleh industri manufacturing, agar produsen dapat memampukan permintaan terhadap peroduknya.

Program Strategi Pengembangan Kelembagaan

Menurut Wursanto (2005:11) yang dimaksud dengan lembaga atau institusi adalah suatu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat, baik yang mempunyai aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, tumbuh dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Institusi tersebut dapat dibentuk oleh pemerintah maupun swasta.

Dalam program strategis pengembangan kelembagaan terdapat beberapa program antara lain: Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas SDM di organisasi, tidak hanya terbatas pada masyarakat saja, tetapi juga bagi SDM lembaga-lembaga yang terkait dengan kepariwisataan dan Akselerasi kompetensi SDM pariwisata melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah maupun industri pariwisata,

Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur

1. Aksesibilitas dan Infrastruktur

Menurut Susantono (2004:24) Aksesibilitas merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pola perjalanan ini kemudian mempengaruhi jaringan transportasi dan akan pula memberikan pengaruh pada sistem transportasi pengaruh pada sistem transportasi secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Robert (2005:8) Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan, aksesibilitas dan infrastruktur merupakan salah satu kendala dalam mengembangkan pariwisata di

Kabupaten Kutai Timur. Kurang baiknya akses jalan antar daerah tujuan wisata sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan wisata begitu pula dengan infrastruktur yang ada di daerah obyek wisata yang kurang memadai karena belum lengkapnya fasilitas umum yang tersedia dan lingkungan yang kurang bersih, aman dan nyaman. Pembenahan yang dilakukan oleh DISPORAPAR Kabupaten Kutai Timur masih belum cukup untuk membuat suatu daerah menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan.

2. Kualitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia

Menurut Wursanto (2005:11) yang dimaksud dengan lembaga atau institusi adalah suatu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat, baik yang mempunyai aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, tumbuh dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Institusi tersebut dapat dibentuk oleh pemerintah maupun swasta. Selanjutnya menurut Hasibuan (2002:10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kualitas kelembagaan masih sangat kurang dalam membina Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur khususnya bidang pariwisata untuk mengembangkan pariwisata. Tidak hanya SDM dalam lembaga melainkan juga SDM di masyarakat yang juga berperan dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur kurang mendapat perhatian serta pendampingan dari pemerintah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur, maka dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menetapkan strategi pengembangan potensi pariwisata, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur khususnya Bidang Pariwisata menentukan kebijakan dalam menetapkan arah tujuan organisasi, yang tertuang dalam perwujudan visi misi yang disusun dalam suatu konsep kerja dalam bentuk Rencana Strategis (RENSTRA) pengembangan pariwisata periode tahun 2011-2015 untuk selanjutnya diimplementasikan kedalam program-program pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.
2. Dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur maka pemerintah Kabupaten Kutai Timur mempunyai empat program pengembangan pariwisata meskipun tidak berjalan secara maksimal, dalam program pengembangan destinasi, potensi pariwisata yang ada dapat dijadikan destinasi unggulan dan menarik para wisatawan untuk berkunjung. Namun dalam hal pengembangan ini belum berjalan secara optimal dikarenakan masih

terkendala aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata karena kurangnya anggaran serta kurang kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah pusat sehingga proses pembenahan untuk daerah wisata masih kurang maksimal dilakukan. Selanjutnya, program pengembangan pemasaran pariwisata masih terdapat kekurangan, baik dalam promosi, anggaran maupun Sumber Daya Manusia yang ada untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur. Kemudian adanya program pengembangan industri jasa pariwisata dimana antara pemerintah dan masyarakat sudah banyak melakukan pengembangan terhadap industri kreatif namun terkendala anggaran sehingga terkadang program ini menjadi tersendat dan tidak maksimal dilaksanakan. Selanjutnya program pengembangan kelembagaan yang sejauh ini juga belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya tenaga ahli yang profesional dan berkompeten dalam bidang kepariwisataan.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur ialah masih kurangnya memadainya aksesibilitas dan infrastruktur pada daerah objek wisata serta sumber daya manusia yang mengelola kurang berkompeten dibidangnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai Strategi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mewujudkan program-program strategis pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur secara baik maka pemerintah daerah dan pemerintah pusat harus bekerjasama untuk melakukan pembenahan di daerah obyek wisata dan juga rutin melakukan sosialisasi gerakan sadar wisata serta kampanye kebersihan dan kelestarian lingkungan, hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Gerakan sadar wisata diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata.
2. Promosi perlu ditingkatkan dengan membuat *events* yang lebih variatif untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur dengan memanfaatkan media sosial seperti *website*, *twitter*, *facebook*, dan lain - lain maupun melalui media cetak seperti koran, majalah, buku saku pariwisata dan lain sebagainya.
3. Akses jalan menuju obyek wisata harus diperbaiki karena dengan akses dan infrastruktur yang baik maka dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah juga perlu bekerjasama dengan lembaga terkait yang bisa dijadikan mitra untuk membantu mengembangkan pariwisata seperti melibatkan semua elemen masyarakat dan pihak swasta yang ada di Kabupaten Kutai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku:

- Alma, Buchari. 2008. *Pengantar Bisnis*. Bandung; CV. Alfabeta
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis - Konsep*. Diterjemahkan oleh Dono Sunardi. Edisi 12. Jakarta; Penerbit Salemba Empat
- Kaelan, M.S. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta; Penerbit Paradigma
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta; Salemba Humanika
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung; Alfabeta
- Marpaung, Happy, dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata.*, Bandung; Alfabeta
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Yogyakarta; RemajaRosdakarya
- Pearce, John A. dan Ricahrd B. Robinson, Jr. 2008. *Strategic Management (Manajemen Strategis Formulasi-Implementasi dan Pengendalian)*. Diterjemahkan oleh Yanivi Bachtiar dan Christine. Edisi 10. Jakarta; Penerbit Salemba Empat
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta; Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- _____. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; CV. Alfabeta
- Tangkilisan, Hesselnogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta; Kencana
- Yoeti, Oka A., dkk. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta; PT Pradnya Paramita

Dokumen:

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata.
- Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kutai Timur Tahun 2011-2015.